



## Permintaan dan Penyaluran Pembiayaan Korporasi Terindikasi Meningkat



Pada September 2021, kebutuhan pembiayaan korporasi menunjukkan peningkatan dibanding bulan sebelumnya dengan Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 11,1%, lebih tinggi dari SBT Agustus 2021 sebesar 0,9%. Sejumlah sektor seperti sektor Pertanian, Industri Pengolahan dan Pertambangan terindikasi memiliki kebutuhan pembiayaan yang meningkat dibandingkan bulan sebelumnya terutama digunakan untuk mendukung aktivitas operasional, pemuliharaan domestik serta membayar kewajiban yang jatuh tempo. Responden menyatakan sebagian besar sumber pembiayaan berasal dari dana sendiri, pinjaman perbankan DN dan pinjaman dari perusahaan induk yang terindikasi meningkat.



Pemintaan pembiayaan baru oleh rumah tangga pada September 2021 terpantau masih terbatas, meski sedikit meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Bank umum masih menjadi preferensi sumber utama penambahan pembiayaan responden rumah tangga, dengan jenis pembiayaan yang diajukan mayoritas berupa Kredit Multi Guna.

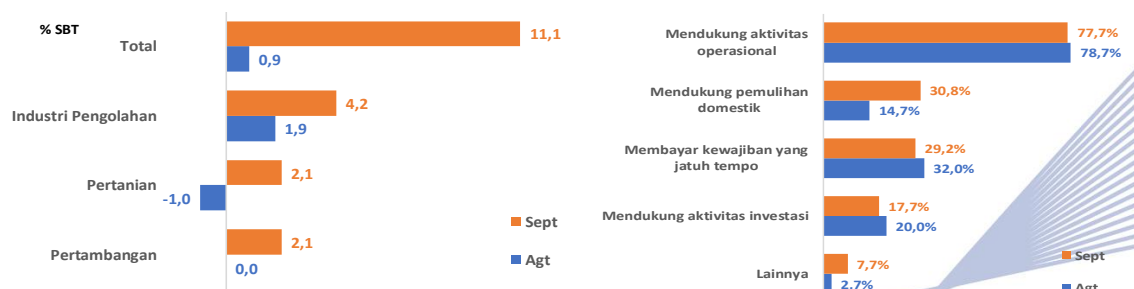


Dari sisi penawaran perbankan, penyaluran kredit baru pada September 2021 terindikasi meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Berdasarkan kelompok bank, meningkatnya pertumbuhan penyaluran kredit baru pada September 2021 diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank. Peningkatan penyaluran kredit baru pada September 2021 terutama didorong oleh jenis penggunaan KMK. Sementara itu, untuk keseluruhan periode triwulan III 2021, penyaluran kredit baru juga diperkirakan tumbuh, meski tidak setinggi pertumbuhan triwulan sebelumnya.

## Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada September 2021

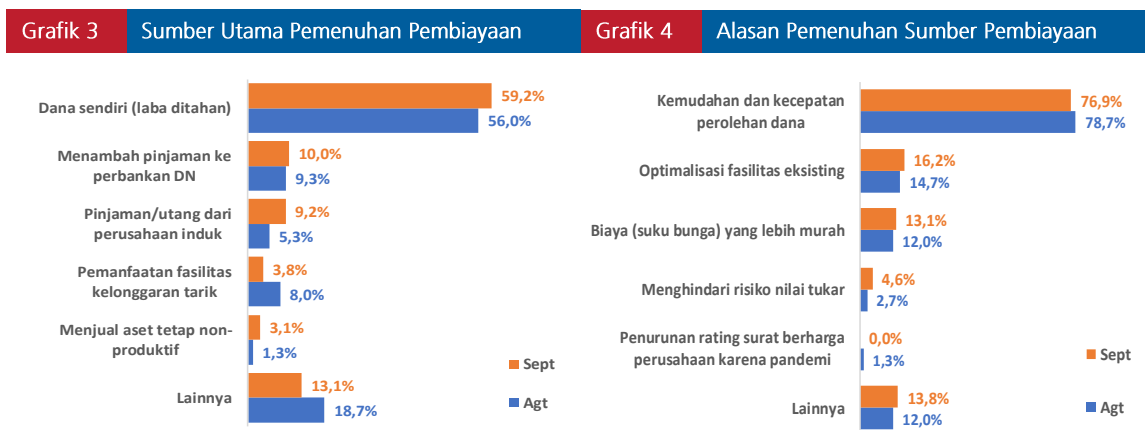
Pada September 2021, kebutuhan pembiayaan korporasi tercatat meningkat. Hal tersebut tercermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) permintaan pembiayaan korporasi September 2021 sebesar 11,1%, meningkat dari SBT Agustus 2021 sebesar 0,9%. Peningkatan kebutuhan pembiayaan disampaikan oleh responden pada beberapa sektor antara lain sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Industri Pengolahan dan Pertambangan (Grafik 1). Hasil survei mengindikasikan peningkatan pembiayaan diperlukan untuk mendukung aktivitas operasional, mendukung pemulihan domestik dan membayar kewajiban yang jatuh tempo (Grafik 2).

**Grafik 2 Alasan Peningkatan Kebutuhan Pembiayaan**



Pada September 2021, pembiayaan yang bersumber dana sendiri, pinjaman kepada perbankan, dan perusahaan induk meningkat.

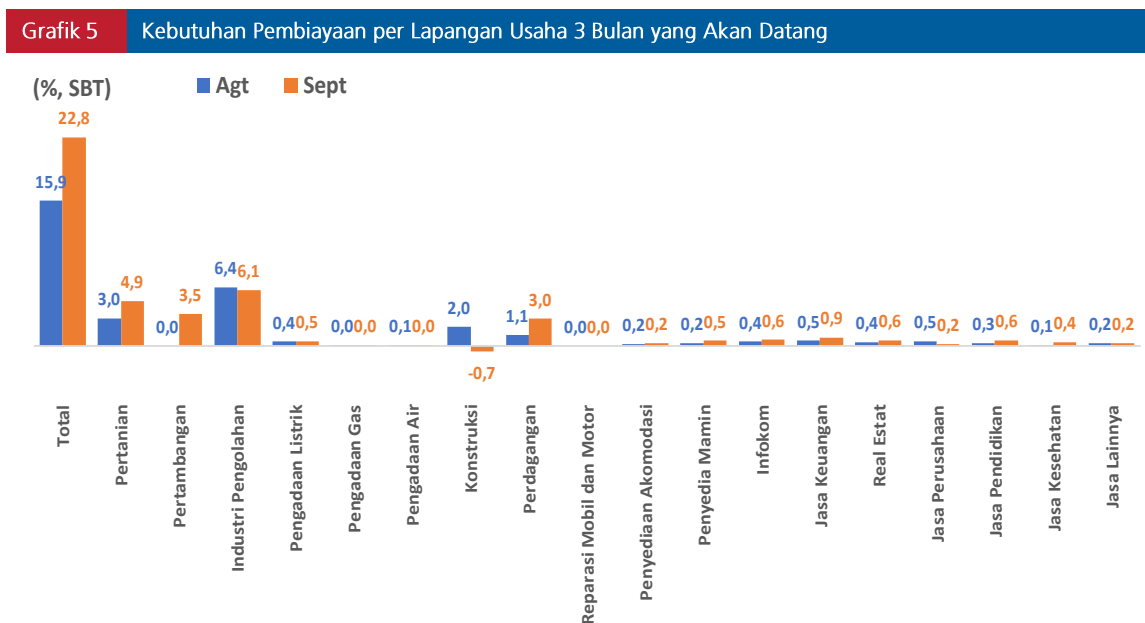
Responden menginformasikan bahwa kebutuhan pembiayaan mayoritas masih dipenuhi dari dana sendiri (59,2%), meningkat dibandingkan bulan sebelumnya (56,0%). Pembiayaan yang bersumber dari pinjaman perbankan DN dan perusahaan induk juga terindikasi meningkat pada September 2021 (Grafik 3). Responden menyampaikan pemilihan sumber pembiayaan terutama dipengaruhi oleh aspek kemudahan dan kecepatan perolehan dana (76,9%), optimalisasi fasilitas eksisting (16,2%) dan biaya suku bunga (13,1%) (Grafik 4).

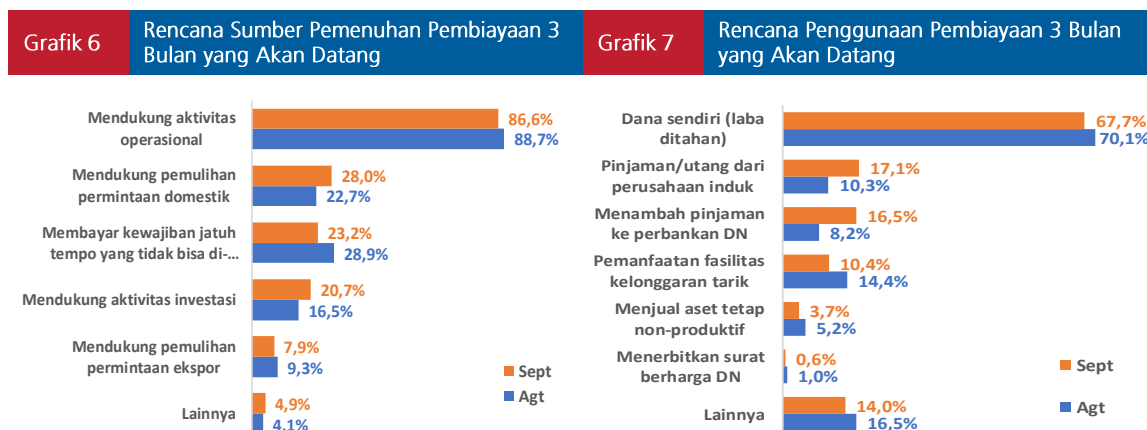


### Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada 3 Bulan yang Akan Datang

Kebutuhan pembiayaan korporasi untuk 3 bulan yang akan datang juga diperkirakan meningkat dari bulan sebelumnya.

Kebutuhan pembiayaan 3 bulan yang akan datang (Desember 2021) diperkirakan meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 22,8%, lebih tinggi dibandingkan SBT 15,9% pada bulan sebelumnya (Grafik 5). Peningkatan tersebut disampaikan responden sejumlah sektor seperti Pertambangan, Pertanian, dan Perdagangan. Responden menyampaikan peningkatan kebutuhan pembiayaan 3 bulan ke depan terutama untuk mendukung aktivitas operasional (86,6%), mendukung pemulihan permintaan domestik (28,0%), dan membayar kewajiban jatuh tempo (23,2%) (Grafik 6). Responden menyampaikan pemenuhan kebutuhan dana 3 bulan mendatang masih dipenuhi dari dana sendiri (67,6%) meski menurun dibandingkan bulan sebelumnya (70,1%), diikuti pinjaman/utang dari perusahaan induk (17,1%) dan menambah pinjaman ke perbankan DN (16,5%) yang keduanya meningkat dari bulan sebelumnya (Grafik 7).





## B. Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga

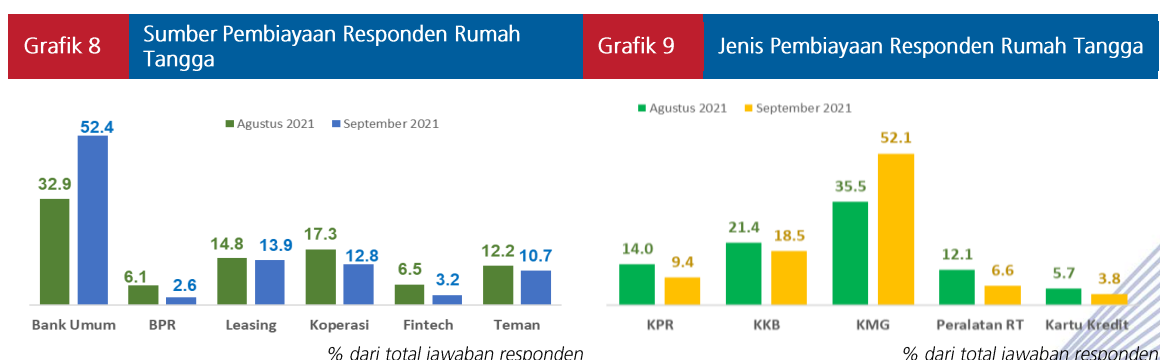
### Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga pada September 2021

Permintaan penambahan pembiayaan pada September 2021 terpantau sedikit meningkat.

Hasil survei permintaan pembiayaan rumah tangga pada September 2021 mengindikasikan penambahan pembiayaan melalui utang atau kredit oleh rumah tangga masih terbatas, meski sedikit meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Persentase responden rumah tangga yang menyatakan melakukan penambahan utang pada September 2021 tercatat sebanyak 8,9% dari total responden, sedikit lebih tinggi dibandingkan 8,7% dari bulan sebelumnya. Sementara itu, responden rumah tangga yang menyatakan tidak melakukan penambahan pembiayaan tercatat sebesar 91,1% dari total responden.

Penambahan pembiayaan pada September 2021 terutama bersumber dari Bank Umum dengan pangsa sebesar 52,4%, lebih tinggi dari 32,9% pangsa pada bulan sebelumnya. Sumber pembiayaan lain yang dipilih responden rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pada September 2021 antara lain dari leasing (pangsa 13,9%), koperasi (pangsa 12,8%) dan teman/kerabat (pangsa 10,7%) (Grafik 8).

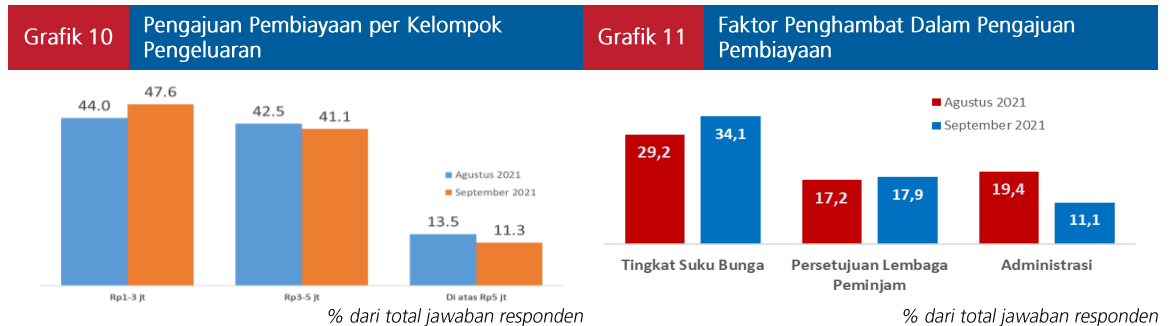
Ditinjau dari jenis pembiayaan yang diajukan rumah tangga, Kredit Multi Guna (KMG) merupakan jenis produk yang paling banyak diajukan pada September 2021 dengan pangsa sebesar 52,1% dari total pengajuan pembiayaan baru, diikuti oleh Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) dan KPR masing-masing sebesar 18,5% dan 9,4% dari total pengajuan kredit pada September 2021. Permintaan KMG pada September 2021 meningkat, sementara pengajuan baru untuk KPR, KKB, kredit peralatan rumah tangga, dan kartu kredit terpantau melemah dibandingkan bulan sebelumnya (Grafik 9).



Menurut tingkat pengeluaran responden, pengajuan pembiayaan pada September 2021 tertinggi diajukan oleh rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp1-3 juta per bulan yaitu sebanyak 47,6% dari total pengajuan yang terpantau meningkat dibandingkan bulan sebelumnya.

Sementara itu, pengajuan dari kelompok rumah tangga berpengeluaran Rp3-5 juta per bulan (pangsa 41,1%) dan Rp5 juta per bulan sedikit melemah dibandingkan Agustus 2021 (pangsa 11,3%) (Grafik 10).

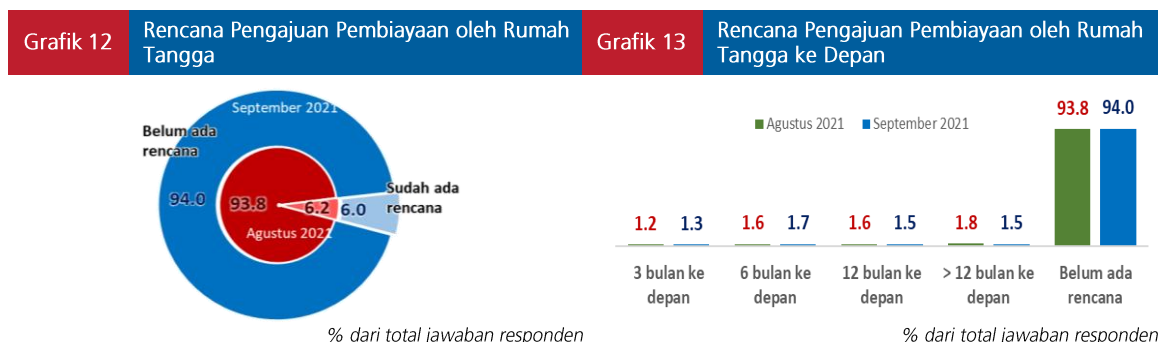
Aspek pertimbangan utama dalam pengajuan pembiayaan pada September 2021 menurut responden rumah tangga adalah suku bunga (pangsa 34,1% jawaban responden). Faktor lainnya yang cukup berpengaruh menurut rumah tangga antara lain persetujuan dari lembaga peminjam (pangsa 17,9%) serta administrasi (pangsa 11,1%) (Grafik 11).



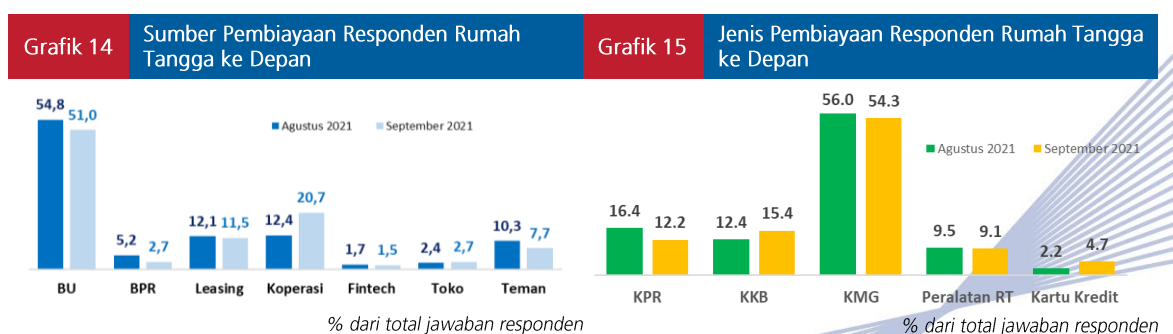
### Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga ke Depan

Rencana penambahan pembiayaan ke depan oleh rumah tangga terpantau melemah.

Pada September 2021, sebanyak 6,0% dari responden yang tidak melakukan penambahan permintaan pembiayaan pada September 2021 memiliki rencana untuk melakukan penambahan pembiayaan pada waktu mendatang. Pangsa responden yang memiliki rencana pembiayaan ke depan tersebut lebih rendah dibandingkan 6,2% pada Agustus 2021 (Grafik 12). Apabila dirinci lebih lanjut, terdapat 1,3% responden yang disurvei pada September 2021 berencana menambah pembiayaan pada 3 bulan mendatang, sementara 1,7% lainnya merencanakan pengajuan pembiayaan pada 6 bulan mendatang, keduanya sedikit meningkat dibandingkan bulan sebelumnya (Grafik 13).



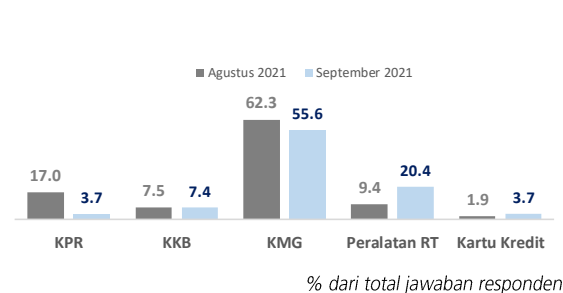
Responden rumah tangga masih memilih Bank Umum untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan di masa mendatang (pangsa 51,0%) (Grafik 14). Alternatif sumber pembiayaan berikutnya bagi responden rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan ke depan adalah koperasi (pangsa 20,7%), leasing (pangsa 11,5%), dan teman (pangsa 7,7%) (Grafik 14).



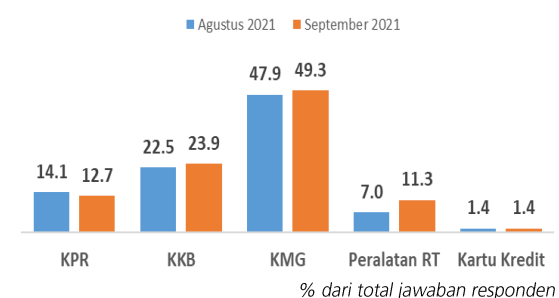
Rencana pengajuan KPR, KMG, dan kredit peralatan rumah tangga ke depan melemah, sementara KPR dan Kartu Kredit meningkat.

Pada September 2021, KMG masih menjadi preferensi utama rumah tangga yang berencana melakukan pengajuan pembiayaan ke depan (pangsa 54,3%), diikuti KKB dan KPR dengan pangsa masing-masing 15,4% dan 12,2% dari rencana pengajuan pembiayaan baru oleh rumah tangga. Secara umum, pengajuan jenis pembiayaan KKB, Kartu Kredit, dan kredit peralatan rumah tangga di masa mendatang diperkirakan mengalami peningkatan (Grafik 15). Secara lebih spesifik, kebutuhan pembiayaan untuk periode 3 bulan mendatang terutama masih berupa KMG (pangsa 55,6%) meski menurun dibandingkan bulan sebelumnya (pangsa 62,3%), sementara kebutuhan pembiayaan untuk peralatan RT dan Kartu Kredit terindikasi meningkat. Pada 6 bulan mendatang kebutuhan pembiayaan juga masih didominasi KMG (pangsa 49,3%), meningkat dibandingkan bulan sebelumnya (pangsa 47,9%). Peningkatan juga diindikasikan terjadi pada jenis pembiayaan KKB dan peralatan RT (Grafik 16 dan 17).

**Grafik 16** Jenis Pembiayaan Responden Rumah Tangga – 3 bulan ke depan



**Grafik 17** Jenis Pembiayaan Responden Rumah Tangga – 6 bulan ke depan



## C. Penyaluran Kredit Perbankan

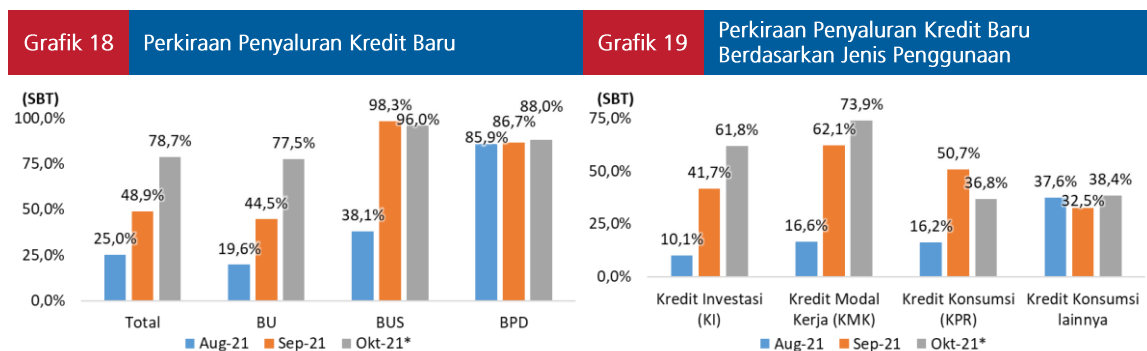
### Penyaluran Kredit Baru pada September 2021

Penyaluran kredit baru pada September 2021 diindikasikan meningkat dibandingkan bulan sebelumnya.

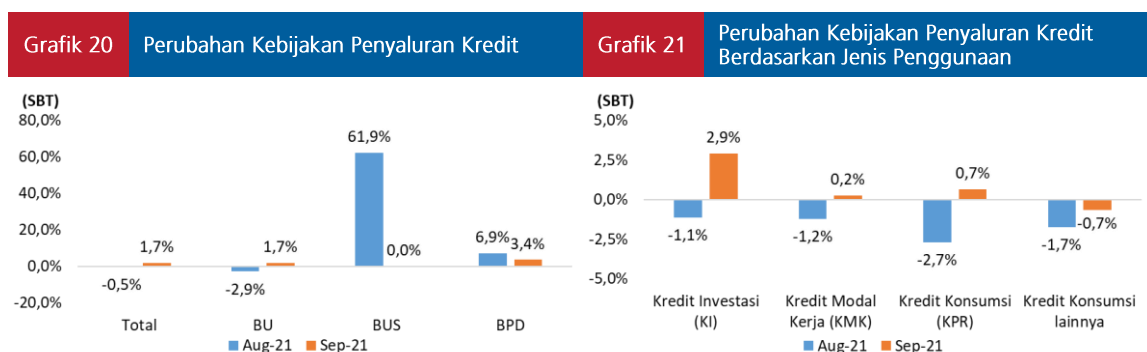
Penyaluran kredit baru pada September 2021 diindikasikan meningkat dibandingkan Agustus 2021. Hasil survei kepada perbankan menunjukkan bahwa Saldo Bersih Tertimbang (SBT) penyaluran kredit baru pada September 2021 sebesar 48,9%, lebih tinggi dibandingkan SBT 25,0% pada bulan sebelumnya. Berdasarkan kelompok bank, peningkatan pertumbuhan penyaluran kredit baru pada September 2021 diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 18). Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit baru pada September 2021 diperkirakan meningkat pada jenis KMK, KI, dan KPR. Sementara itu, pada jenis kredit konsumsi (selain KPR) diperkirakan melambat (Grafik 19).

Berdasarkan kategori lapangan usaha, penyaluran kredit baru pada September 2021 terutama diprioritaskan kepada lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, diikuti oleh Industri Pengolahan/Manufaktur, Konstruksi, serta Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Faktor utama yang memengaruhi perkiraan penyaluran kredit baru pada September 2021 yaitu prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan, serta permintaan pembiayaan dari nasabah.

Penyaluran kredit baru diperkirakan kembali menguat pada Oktober 2021, terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru Oktober 2021 sebesar 78,7%. Berdasarkan kelompok bank, pertumbuhan penyaluran kredit baru yang meningkat diperkirakan terjadi pada kategori bank umum dan BPD (Grafik 18). Sementara itu, berdasarkan jenis penggunaan, meningkatnya pertumbuhan kredit baru diperkirakan terjadi pada KMK, KI, dan kredit konsumsi (selain KPR) (Grafik 19).



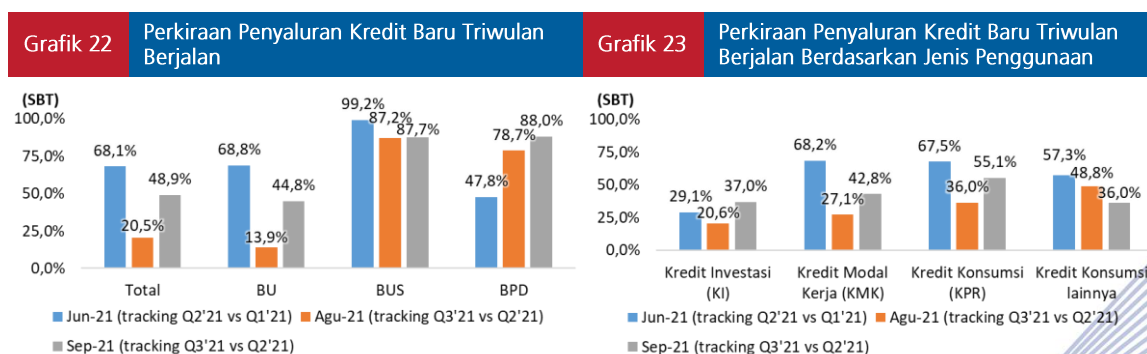
Kebijakan penyaluran kredit (*lending standard*) pada September 2021 diprakirakan sedikit lebih ketat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut terindikasi dari SBT perubahan *lending standard* September 2021 sebesar 1,7%, berbeda arah dibandingkan SBT -0,5% pada bulan sebelumnya (Grafik 20). Kebijakan penyaluran kredit yang diperketat pada September 2021 diprakirakan dilakukan untuk jenis KI, KMK, dan KPR, terindikasi dari nilai SBT yang tercatat positif (Grafik 21). Faktor yang memengaruhi perubahan standar pemberian kredit pada September 2021 antara lain potensi risiko kredit ke depan, kondisi/permasalahan sektor riil saat ini, proyeksi ekonomi ke depan, dan toleransi bank terhadap risiko (*risk appetite bank*).



### Penyaluran Kredit Baru pada Triwulan III 2021

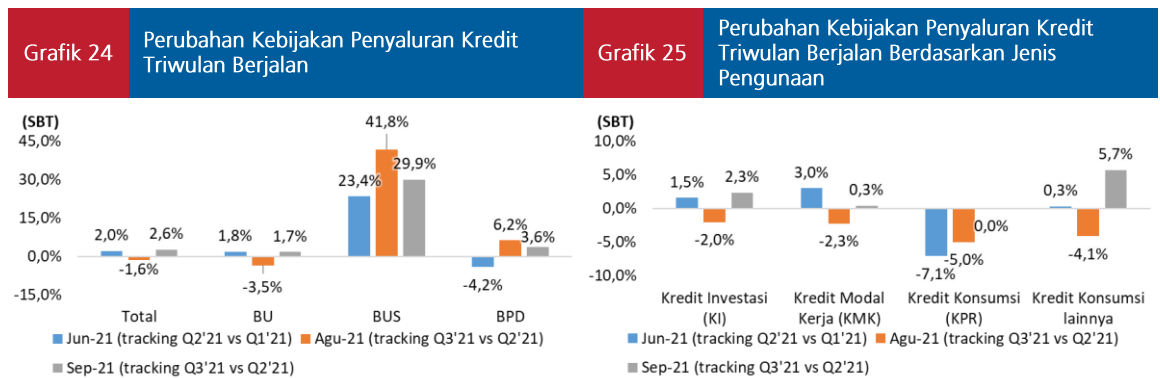
Penyaluran kredit baru pada Triwulan III 2021 diindikasikan melambat.

Untuk keseluruhan periode Triwulan III 2021, penyaluran kredit baru diprakirakan melambat. Hal tersebut terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru Triwulan III 2021 hasil survei periode September 2021 sebesar 48,9%. Berdasarkan kelompok bank, perlambatan secara triwulanan diprakirakan terutama terjadi pada kategori bank umum dan bank umum syariah (Grafik 22). Sementara itu berdasarkan jenis penggunaan, perlambatan kredit baru diprakirakan terjadi pada KMK, KPR, dan kredit konsumsi lainnya (Grafik 23).



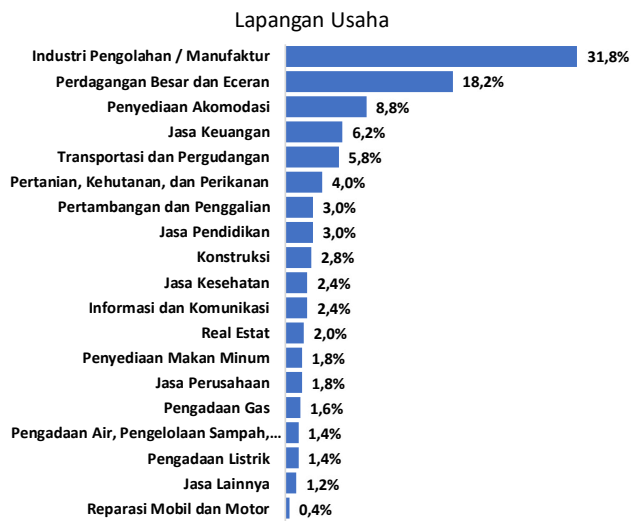
Sementara itu, berdasarkan hasil survei September 2021, kebijakan penyaluran kredit baru untuk Triwulan III 2021 secara umum sedikit lebih ketat dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari SBT perubahan kebijakan penyaluran kredit Triwulan III 2021 hasil survei periode

September 2021 yang tercatat sebesar 2,6% (Grafik 24). Berdasarkan jenis penggunaan, kebijakan penyaluran kredit yang lebih ketat pada Triwulan III 2021 diperkirakan terjadi terutama pada KI dan kredit konsumsi (selain KPR) (Grafik 25).

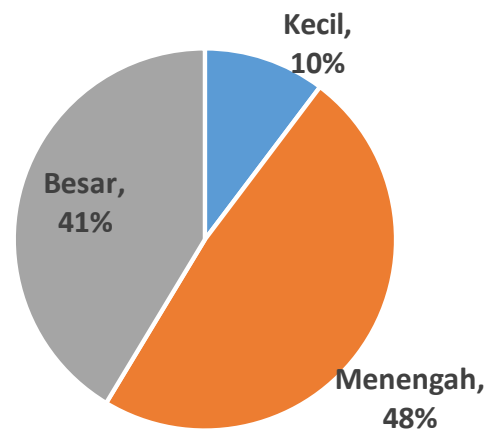


## LAMPIRAN

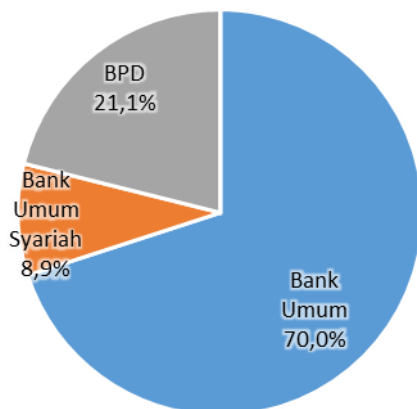
**Grafik 26** Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Sektor



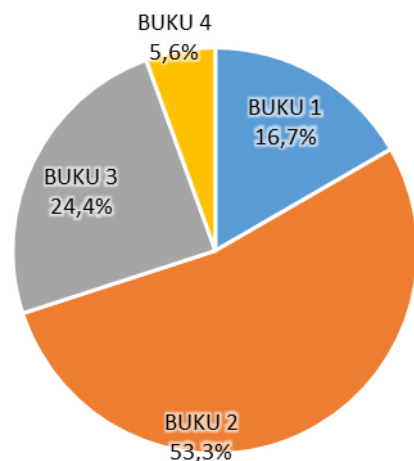
**Grafik 27** Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Skala Usaha



**Grafik 28** Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Kategori Bank



**Grafik 29** Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per BUKU



### METODOLOGI

Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan Perbankan dilaksanakan secara bulanan sejak Agustus 2020. Survei dilakukan dalam rangka mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) akibat dampak pandemi COVID-19. Tujuan survei ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembiayaan (sisi permintaan) maupun penyalurannya (sisi penawaran). Survei dilakukan kepada korporasi dan rumah tangga dari sisi permintaan, dan perbankan dari sisi penawaran dengan cakupan nasional.